

**TEKNIK WAWANCARA REPORTER HARIAN JOGJA DALAM
MENCARI BERITA “TOKOH HARI INI”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam**

Oleh:

**Hindun Hindawati
05210044**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKS

TEKNIK WAWANCARA REPORTER HARIAN JOGJA DALAM MENCARI BERITA “TOKOH HARI INI”

Dalam aktifitas jurnalistik, sebuah wawancara memerlukan berbagai teknik dalam aplikasinya. Berbicara tentang teknik wawancara tentu saja akan berhadapan dengan sesuatu yang dinamis bahkan progresif dan juga fleksibel, artinya teknik wawancara bukan merupakan sesuatu yang baku, kaku apalagi sakral. Teknik itu berkembang secara dinamis dan juga fleksibel, artinya teknik wawancara berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, menurut peneliti mengkaji teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter merupakan hal yang perlu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal yang menurut apa adanya. Subjek penelitian ini adalah reporter Harian Jogja, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian ini memberi gambaran tentang teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter Harian Jogja meliputi dua tahapan yaitu tahap persiapan untuk melakukan wawancara dan pelaksanaaan dalam melakukan wawancara.

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hindun Hindawati
NIM : 05210044
Fak/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja Dalam

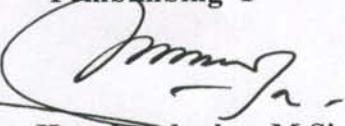
Mencari Berita “Tokoh Hari Ini”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 2 November 2009

Pembimbing 1



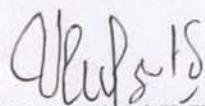
Drs. Hamdan daulay, M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004

Pembimbing 2



Khadziq, S.Ag, H.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Evi Septiani T.H, M.Si
NIP. 196409231992032001

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
Khadziq, S.Ag., M.Hum.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Hindun Hindawati

Kepada Yth
Bapak : Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

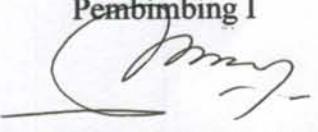
Nama : Hindun Hindawati
NIM : 05210044
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja Dalam Mencari Berita "Tokoh Hari Ini"**

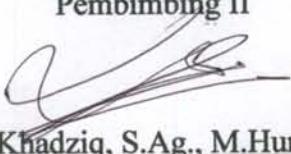
Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 November 2009

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay M.Si
NIP196612091994031004

Pembimbing II

Khadziq, S.Ag., M.Hum
NIP.19700125 199903 1 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1594/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TEKNIK WAWANCARA REPORTER HARIAN JOGJA DALAM MENCARI "TOKOH HARIINI"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hindun Hindawati
NIM : 05210044
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 November 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

Pembimbing II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 25 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindun Hindawati
NIM : 05210044
Prodi/Smt : KPI/ IX
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

TEKNIK WAWANCARA REPORTER HARIAN JOGJA DALAM MENCARI BERITA TOKOH ARI INI

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta,02 Desember 2009
Yang menyatakan

Hindun Hindawati
NIM.05210044

Halaman persembahan

*Skripsi ini Penulis Persembahkan buat Almamaterku Tercinta
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَنَّمِ

فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ



“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu”. QS. Al-hujurat (49): 6.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja dalam Mecari Berita Tokoh Hari Ini” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Fakultas Dakwah.

Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis haturkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Hamdan Daulay, M.Si, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing satu yang senantiasa memberikan masukan, saran, motivasi dan nasehat selama penulis menempuh studi.
3. Khadziq, S.Ag, M.Hum, selaku Pembimbing dua yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan sekaligus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. YA Sunyoto, selaku Pimpinan Redaksi Surat Kabar Harian Jogja yang telah memberi kepercayaan penuh kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. MM. Foura Yusito, selaku Manajer Riset dan Kesekretariatan yang banyak membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Alm Bapak H. M. Tumirin semoga damai disana dan Ibu Hj. Sutirah yang selalu memberikan spirit, doa disetiap detak jantungnya, terimakasih yang tiada tara atas segala kasih sayang yang tercurah penuh untuk penulis.
7. Saudara-saudara ku, Mas Samsuri, Mas Samsun, Mbak Maimun, Mbak Kibtiyah, Mbak Maisaroh dan Adik tercinta ku Sida. Terimakasih atas kepercyaanya.
8. MZQ Nurhadi, terimakasih atas nasihatnya, semoga kelak tetap jadi yang terbaik untuk ku.
9. *Cah* kos Ash-shaff, Mbak Lia, Mabak Uuz, Mbak Iin, Isti, Tante-Fifin, Ngana-Affa, Ce-may, Iza, Mano-senja, maaf kalau ada salah-salah kata *and* makasih banget atas dukungan kalian yang selalu mengatakan “PASTI BISA!!!” kalian adalah tim penggembira penulis.
10. *Konco* sekamar, Tante-Fifin, makasih sudah memberikan fasilitas komputer hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. *Cah* ikatan Arundina, Mami Hana, Neng Unik, Nando opic, dan semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita masih bisa tetap menjalin tali silaturrahim.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran konstruktif amat diperlukan dari pembaca. Selebihnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya, kepada Allah SWT kita kembalikan penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya. Amin.

Penulis

(Hindun Hindawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian	24

BAB II GAMBARAN UMUM RUBRIK TOKOH HARI INI DI SURAT KABAR HARIAN JOGJA

A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Surat Kabar Harian Jogja	29
---	----

B. Profil Rubrik Tokoh Hari Ini Surat Kabar Harian Jogja	31
C. Tujuan Rubrik Tokoh Hari Ini Surat Kabar Harian Jogja.....	31
D. Profil Reporter.....	32

BAB III TEKNIK WAWANCARA REPORTER DALAM RUBRIK TOKOH HARIINI

A. Tahap Persiapan Wawancara.....	35
1. Fisik dan Mental	35
2. Menentukan Masalah yang Akan Ditanyakan	38
3. Menetapkan Narasumber	41
4. Mengenali Sifat-sifat Narasumber	45
5. Menghubungi Narasumber	47
6. Mempersiapkan Peralatan	50
B. Tahap Pelaksanaan Wawancara	53
1. Wawancara Langsung Bertatap Muka (<i>Face To Face</i>)	54
2. Wawancara Tidak Langsung	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk memperjelas pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul *Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja Dalam Mencari Berita "Tokoh Hari Ini."* Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode atau *system* untuk mengerjakan sesuatu.¹ Sedangkan wawancara merupakan metode pengumpulan data atau berita dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.² Jadi yang dimaksud teknik wawancara adalah metode pengumpulan data atau berita dengan dialog, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi, data atau pun berita.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 915

² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 11

2. Reporter

Reporter adalah penyampai laporan, juru liput, dan lapor bahan berita atau wartawan.³ Bisa dijelaskan juga reporter adalah orang yang bekerja (meliput) dan menyusun berita untuk disiarkan melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi.⁴

3. Harian Jogja

Harian Jogja (Harjo) adalah sebuah surat kabar harian (SKH) lokal yang terbit di Yogyakarta. Surat kabar ini mulai resmi terbit tanggal 20 Mei 2008. Harian Jogja beralamat di Jln. MT. Haryono 7B, Yogyakarta. Harian Jogja berslogan “*Berbudaya, Membangun Kemandirian.*”

4. Mencari Berita

Mencari berita adalah berusaha untuk mendapatkan berita dan menghimpun data untuk ditulis menjadi berita.⁵

5. Tokoh Hari Ini

Tokoh Hari Ini adalah salahsatu rubrik (kolom) yang ada didalam surat kabar Harian Jogja yang mengulas tentang diri pribadi dan pemikiran seseorang. Berita yang dihasilkan berupa profil seseorang, meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangan mengenai berbagai

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 670

⁴ Masduki, *Radio dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), hlm. 147

⁵ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 262

masalah yang biasanya berkaitan dengan masalah intelektual atau masalah yang berkaitan dengan profesinya.

Jadi yang dimaksud dengan judul *Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja Dalam Mencari Berita "Tokoh Hari Ini"* adalah metode atau cara wawancara yang dilakukan oleh reporter Harian Jogja untuk meminta keterangan dari narasumber tentang diri pribadi dan pemikiran yang akan ditulis menjadi berita tokoh hari ini.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini sudah sangat maju, dan hal itu mencakup berbagai aspek diantaranya media massa. Media massa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sarana atau saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.⁶ Namun tidak semua media informasi atau komunikasi dapat disebut media massa. Telepon, meskipun dengannya kita bisa berhubungan, bukanlah merupakan media massa karena hubungannya individu.⁷

Saat ini, media massa tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Mulai dari kota hingga pedesaan, masyarakat memanfaatkan

⁶ Husain Junus dan Aripin Banasuru, *Seputar Jurnalistik*, (Solo: Aneka, 1996), hlm. 28

⁷ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 12

media massa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan fungsi perss. Melalui media massa, masyarakat minimal mendapat beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di belahan dunia.

Media massa pada masyarakat luas saat ini dibedakan atas tiga kelompok, meliputi media elektronik, media *online* dan media cetak. *Pertama*, media elektronik terdiri dari radio dan televisi. *Kedua*, media *online* adalah yang menggunakan internet. *Ketiga*, media cetak merupakan media yang tertua di muka bumi. Media cetak berkembang pesat setelah Johannes Guttenberg menemukan mesin cetak, hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar (koran), tabloid, dan majalah.⁸

Surat kabar harian mempunyai nilai lebih dari media cetak lainnya. Sesuai terbitannya, informasi surat kabar harian diterima pembaca setiap hari hingga informasinya diperoleh terus secara berkesinambungan. Jika saja terlambat dalam penerbitannya maka akan segera usang sebab esok harinya akan tersusul penerbitan hari berikutnya yang beritanya lebih hangat lagi.⁹

Salah satu manfaat surat kabar adalah memberikan informasi yang dituliskan secara mendalam dari berbagai sisi, seperti berita seorang tokoh yang memberitakan tentang pemikirannya, sifat-sifatnya, perjuangannya, dan semua hal yang unik sehingga mampu menarik perhatian pembaca serta menginspirasi masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka.

⁸ *Ibid.* hlm, 13

⁹ Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 100

Dalam sebuah berita di surat kabar tentunya kita akan membutuhkan seorang reporter yang mempunyai kemampuan dalam menangkap fenomena secara cermat untuk dikemas menjadi sebuah berita. Seorang reporter juga harus cerdas dalam menangkap pembicaraan dari narasumber. Oleh karena itu, reporter harus mempunyai trik-trik khusus dalam berwawancara atau lebih dikenal dengan istilah teknik wawancara.

Melalui wawancara, reporter mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain data yang mungkin dapat dilihat sendiri berupa kejadian atau suasana di lapangan. Kemampuan reporter dalam mewawancarai narasumber merupakan salahsatu modal guna mendapatkan informasi yang menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas berkenaan dengan media jurnalistik, maka penulis mengambil judul skripsi “Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja dalam Mencari Berita Tokoh Hari Ini.” Tokoh hari ini merupakan salahsatu rubrik (kolom) yang ada dalam surat kabar Harian Jogja yang mengulas tentang diri pribadi, pemikiran, sisilain dari tokoh masyarakat yang unik, khas, dan mampu memberikan inspirasi atau nasihat terhadap masyarakat. Rubrik ini selalu tersaji dalam surat kabar Harian Jogja, Harian Jogja merupakan surat kabar harian lokal yang ada di Yogyakarta dan memakai slogan”*Berbudaya, Membangun kemandirian.*”

Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana teknik wawancara reporter pada rubrik tokoh hari ini dalam menggali berita yang layak dimuat, dibaca, dan dapat diterima oleh masyarakat. Judul yang dibuat tersebut

mengandung muatan jurnalistik yang berhubungan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa inti beragama adalah memberi nasihat yang baik. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud dan Nasa'i dari Tamim Ad-Dary bahwa Rasulullah saw bersabda: “*Agama adalah nasihat.*” Para sahabat bertanya, “*untuk siapa?*” Rasulullah menjawab, “*untuk Allah, Kitab-Nya (Al-Qur'an), Rasul-Nya, Pemimpin-pemimpin umat Islam dan umat Islam secara umum.*” Jadi dengan saling memberi nasihat antar saudaranya maka akan terbangun masyarakat yang sentosa, penuh dengan keadilan dan ketentraman.¹⁰

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (QS:Al-Imran (03):104)¹¹

Dengan demikian, usaha *amar ma'ruf nahi mungkar* bukanlah tanggung jawab para ulama' atau juru dakwah (Da'i) saja. Setiap individu yang melihat

¹⁰ Faris Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm.18

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993), hlm. 93

suatu kejadian dan nilainya sebagai bentuk kemungkaran, harus berusaha merubahnya semaksimal mungkin. Usaha merubah tersebut, bisa disampaikan dalam bentuk ucapan ataupun tulisan, baik lewat buku, selebaran, atau media cetak (surat kabar).¹²

Seorang reporter juga dituntut berlaku sama, pemberitaan tentang suatu kejadian yang dinilainya sebagai bentuk kemungkaran, harus didasari dengan niat dan misi ber *nahi mungkar* (melarang kemungkaran). Begitu juga sebaliknya, jika kejadian tersebut dinilai sebagai bentuk *ma'ruf* (kebaikan) yang ditinggalkan tidak diindahkan masyarakat, maka reporterpun berkewajiban dan bertanggungjawab bukan hanya sebatas anjuran atau hak belaka.

Reporter Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar. Kejujuran dari seorang reporter untuk menyajikan berita yang benar. Termasuk konsep dasar dalam kerja pers, bahkan merupakan asas dalam pemberitaan. Tanpa kejujuran, mutu berita akan berkurang dan nama baik suatu media massa akan tercoreng.¹³

Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الْمُّزِيدُونَ إِذَا مَنَّا عَلَيْهِمْ أَتَقْوُا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

¹² Faris Khoirul Anam, *Op. Cit.*, hlm. 21

¹³ *Ibid.* hlm. 52

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS: At-Taubah (09): 119)¹⁴

Rasulullah SAW bersabda, *“kalian wajib berbuat jujur, karena jujur menunjukkan pada kebaikan. Kebaikan menunjukkan pada surga. Seseorang tetap jujur dan memeliharanya, hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”¹⁵*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan satu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter Harian Jogja dalam mencari berita “tokoh hari ini”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter Harian Jogja dalam mencari berita “tokoh hari ini”.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah referensi keilmuan bagi jurusan komunikasi penyiaran Islam dalam bidang jurnalistik wawancara.
2. Memberi masukan bagi para reporter, khususnya reporter Harian Jogja dalam mencari berita.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 301

¹⁵ Faris Khoirul Anam, *Op. Cit.*, hlm. 53

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan bidang jurnalistik, sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Fungky Sofia Alwi 2008, yang berjudul *Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*. Dalam penelitian tersebut Fungky membahas tentang strategi wartawan suara muhammadiyah dalam mencari berita yaitu menggunakan wawancara, riset dokument, internet, dan pengamatan lapangan. Akan tetapi wawancara yang dibahas hanya terbatas pada masalah topik dan informasi terkait serta sumber yang pernah diwawancarai oleh wartawan Suara Muhammadiyah.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Agus Subagya 2008, yang berjudul *Proses Wawancara Dalam Rubrik Sajian Utama di Majalah Suara Muhammadiyah*. Penelitian tersebut membahas tentang proses atau berjalannya kegiatan wawancara yang dilakukan oleh wartawan Suara Muhammadiyah untuk kegiatan pengumpulan berita di rubrik sajian utama majalah Suara Muhammadiyah dengan metode dialog, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam skripsinya, Agus hanya mengulas dibagian rubrik sajian utama majalah Suara Muhammadiyah.

Ketiga, skripsi Galih Setiawan 2007, yang berjudul *Teknik Reportase Geliat Dakwah Dalam Majalah Swara Qur'an*. Dalam penelitian tersebut Galih membahas tentang teknik reportase rubrik geliat dakwah dalam majalah Swara Qur'an. Teknik disini menyangkut strategi dalam pencarian. Selain dalam

pencarian berita, teknik yang dibahas juga mencakup etika pemberitaan, seperti bagaimana majalah Swara Qur'an dalam melakukan teknik reportase dalam rubrik geliat dakwah.

Keempat, skripsi Ivan Hanafi 2009, yang berjudul *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (Studi Pada Rubrik Sportivo)*. Dalam penelitian tersebut Ivan membahas tentang taktik dan siasat yang digunakan wartawan SKH Radar Jogja dalam pencarian berita untuk dimuat di rubrik sportivo.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan judul *Teknik Wawancara Reporter Harian Jogja Dalam Mencari Berita "Tokoh Hari Ini,"* berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang teknik wawancara yang digunakan oleh reporter Harian Jogja dalam mencari berita tokoh hari ini, pokok permasalahannya lebih spesifik.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Media Cetak

Media massa cetak adalah media massa yang mempergunakan alat percetakan sebagai mediumnya, misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.¹⁶ Dari berbagai jenis media massa, media massa cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media massa lain. Hasil cetakan tersebut permanen dan bisa disimpan sehingga pembaca

¹⁶ Husain Junus dan Aripin Banasuru, *Op. Cit.*, hlm. 28

bisa mengulanginya, sampai mengerti isi pesan yang disampaikan, tanpa biaya tambahan.¹⁷

Surat kabar adalah media cetak yang diterbitkan secara berkala berupa lembaran-lembaran kertas yang relatif lebar dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran tersebut memuat berita atau iklan. Sedangkan tabloid adalah surat kabar dalam ukuran yang lebih kecil, kurang lebih separoh dari besar kertas surat kabar. Secara fisik, tabloid lebih mendekati surat kabar karena keduanya sama-sama kumpulan kertas yang tertata namun tidak terjilid. Sedangkan majalah adalah media cetak yang memiliki ukuran lebih kecil dari tabloid (kurang lebih tiga perempat dari tabloid) dan terjilid. Secara isi, tabloid lebih banyak kemiripan dengan majalah, karena biasanya bentuk beritanya adalah berita khas (*feature*), bukan berita langsung (*straight news*).¹⁸

Surat kabar harian memiliki kelebihan lebih khusus lagi bila dibandingkan dengan media cetak lain. Sesuai priodisasi terbitnya, informasi surat kabar harian diterima pembaca setiap hari sehingga informasi diperoleh terus secara berkesinambungan. Informasi yang disampaikan surat kabar lebih “lengkap” dibanding radio dan televisi. Dengan halaman yang cukup banyak, apalagi kini banyak surat kabar yang terbit dengan 32 halaman atau lebih, informasi tentang suatu pristiwa dapat diterbitkan secara mendalam, dari berbagai sisi, sedangkan radio dan televisi butuh jam tayang khusus guna melakukan hal itu.¹⁹

¹⁷ Mondry, *Op. Cit.*, hlm. 21

¹⁸ Hari Wirawan, *Dasar-Dasar Hukum Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 62-63

¹⁹ Mondry, *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

2. Tinjauan Tentang Berita

Biasanya isi pokok dari surat kabar itu berupa berita. Seperti yang dikutip oleh Mondry, menurut Romli berita adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*) yang aktual, faktual, penting, dan menarik.²⁰ Berita khususnya dalam media cetak seperti surat kabar mempunyai beberapa bentuk. Menurut Assegaff dan Supriyanto, bentuk berita meliputi *spot news* (berita singkat), *straight news* (berita langsung), *stop press* (berita mendadak), dan *stopper* (berita penutup). Sedangkan bentuk penulisan yang kontemporer meliputi *depth news* (berita mendalam), *analysis news* (berita analisis), dan berita *advetorial* (iklan pariwara), juga berita yang ditulis dengan gaya khas, berupa *feature*. Berbagai bentuk berita itu secara singkat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- 1) *Spot news* (berita singkat), merupakan berita yang ditulis secara singkat karena tidak besar daya tarik berita atau tidak besar dampak berita itu bagi masyarakat.
- 2) *Straight news* (berita langsung), apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.²²

²⁰ *Ibid.* hlm. 133

²¹ *Ibid.* hlm. 142.

²² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

- 3) *Stop press* (berita mendadak), merupakan berita yang diperoleh mendadak, namun penting sehingga diberitakan secara khusus. Penulisannya pendek saja dan pada pemberitaan (penerbitan) berikutnya diungkap lebih lengkap.
- 4) *Stopper* (berita penutup), merupakan berita yang hanya ditulis pendek karena dari data yang diperoleh memang sudah tidak mungkin dikembangkan lagi dan biasanya digunakan sebagai penutup halaman.
- 5) *Depth news* (berita mendalam), merupakan berita yang ditulis secara lengkap dan mendalam.
- 6) *Analysis news* (berita analisis), merupakan berita yang penulisannya dilengkapi dengan analisis dari redaksi media tersebut atau orang luar reaksi (pakar media tersebut).
- 7) *Feature* (berita kisah), William R. Rivers menyebutkan, kisah atau fakta “telanjang” disebut berita tajuk rencana, kolom dan tinjauan disebut artikel.

Tidak setiap peristiwa atau kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Suatu peristiwa bisa disebut layak berita apabila ia memenuhi persyaratan atau ukuran-ukuran tertentu.²³ Syarat-syarat berita yaitu berita harus benar, berita harus sederhana, berita harus ringkas, berita harus jelas, dan berita

²³ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 42

harus hidup.²⁴ Yang paling utama, peristiwa itu bisa disebut layak berita apabila ia mengandung unsur penting dan menarik.²⁵

Secara umum unsur-unsur dari suatu peristiwa atau kejadian yang dapat dijadikan layak berita antara lain, unsur termasa (baru), jarak, penting, keluarbiasaan, manusiawi dan akibat.²⁶

- 1) Termasa (baru), artinya peristiwa yang akan dijadikan berita itu baru saja terjadi, aktual dan hangat.
- 2) Jarak, artinya jarak jauh atau dekatnya suatu peristiwa haruslah disesuaikan dengan publik pembaca. Misalnya suatu Koran lokal atau daerah yang terbit di Yogyakarta tentu harus memilih peristiwa berita yang terjadi di Yogyakarta.
- 3) Penting, artinya suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat luas khususnya para pembaca.
- 4) Keluarbiasaan, artinya suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung unsur menakjubkan, aneh serta luarbiasa.
- 5) Manusiawi, artinya peristiwa yang menyentuh perasaan bagi pembaca.

²⁴ Husain Junus dan Aripin Banasuru, *Op. Cit.*, hlm. 34

²⁵ Sutirman Eka Ardhana, *Op. Cit.*, hlm. 42

²⁶ *Ibid.* hlm. 42

- 6) Akibat, artinya peristiwa itu apabila diberitakan akan menarik publik pembaca, karena pembaca merasa ada akibat yang bakal dirasakan dari peristiwa tersebut.

Disamping unsur-unsur tersebut, masih terdapat sejumlah unsur lainnya. Seperti seks, emosi, humor, ketegangan, pertentangan dan kemajuan.²⁷

3. Reporter

Menurut Yanuar Abdullah reporter atau wartawan adalah manusia yang melakukan kegiatan sehari-hari sebagai pencari berita, penyiar berita, pengontrol, serta penghibur melalui bahasa tulisan (atau lisan) sebagai medianya. Untuk menjadi reporter atau wartawan yang professional perlu persyaratan utama yang harus dipenuhi. Simbolon menyebutkan, menjadi seorang reporter bukan pertama-tama karena kecantikan dan kegagahan, bukan karena keluesan begaul, bukanlah karena ingin tahu, bukan juga karena pengetahuan luas dan dalam, melainkan karena ketekunan, kegigihan, dan vitalitas.²⁸ Pekerjaan reporter atau wartawan ialah mengumpulkan informasi untuk membantu masyarakat memahami berbagai kejadian yang

²⁷ Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 26

²⁸ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), hlm. 128-129

mempengaruhi kehidupan mereka.²⁹ Ada beberapa teknik yang harus dilakukan reporter dalam mengumpulkan berita atau peliputan berita. Menurut Asep Syansul M. Romli, ada tiga teknik peliputan berita, yakni reportase, wawancara, dan riset kepustakaan (studi literatur).³⁰

4. Teori Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan bahan berita, yakni bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa.³¹ Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*), atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail dan sms).³²

Wawancara sendiri sebenarnya hanyalah berupa obrolan biasa, namun mempunyai tema atau topik pembicaraan tertentu. Dalam obrolan itu, ada pihak yang bertanya dan ada pihak yang menjawab, atau memberi informasi.³³ Sedangkan wawancara jurnalistik adalah wawancara yang dilakukan wartawan dalam rangka mengumpulkan data dan fakta dari bahan berita.

²⁹ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indoneia, 2005), hlm. 141

³⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, Op. Cit., hlm. 7

³¹ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, Op.Cit., hlm. 118

³² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, Op. Cit., hlm. 35

³³ Eni Septiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dlam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 24

Berita ini dapat berbentuk berita langsung, reportase, atau *feature* yang dimuat dalam media massa.³⁴

Tidak setiap wawancara menghasilkan bahan yang bisa diterbitkan. Adakalanya wawancara dilakukan hanya untuk mencari latar belakang peristiwa. Atau bisa juga untuk memastikan kebenaran, mengklarifikasi, *recheck*, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang telah didapat.³⁵

Di dunia jurnalistik dikenal tiga macam wawancara antara lain:

- a. Wawancara berita (*news-peg interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau pandangan *interviewee* tentang suatu masalah atau peristiwa.
- b. Wawancara pribadi (*personal interview*), yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri-pribadi dan pemikiran *interviewee*. Berita yang dihasilkannya berupa profil *interviewee*, meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandanagan mengenai berbagai masalah biasanya berkaitan dengan masalah aktual atau masalah yang terkait dengan profesiya.
- c. Wawancara eksklusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari satu media) secara khusus dengan *interviewee*, berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang telah disepakatibersama oleh pewawancara dan *interviewee*.³⁶

Bagi reporter atau wartawan, wawancara merupakan teknik dasar di dalam usaha memanfaatkan sumber berita. Karena itu reporter atau wartawan harus menguasai teknik wawancara dengan baik. Apalagi pada umumnya wawancara adalah suatu pertemuan yang dikehendaki atau diminta oleh

³⁴ Ermanto, *Op. Cit.*, hlm. 111

³⁵ Septiawan Santana K, *Op. Cit.*, hlm. 172

³⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, *Op. Cit.*, hlm. 36-37

reporter. Menurut Patmono SK dalam teknik wawancara ada dua tahapan agar wawancara bisa berjalan dengan baik dan lancar yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.³⁷

a. Tahap Persiapan

Menggali keterangan atau informasi dari seseorang, wawancara yang diperlukan tidak sekedar sambil lalu, tetapi memerlukan kekhususan. Dalam jurnalistik, wawancara khusus itu mempunyai nilai tambah. Oleh karena itu pewawancara harus melakukan persiapan. Persiapan tersebut adalah:³⁸

1) Menentukan masalah yang akan dipercakapkan

Patut diperhatikan, wawancara yang baik tidak berangkat dengan kepala kosong. Dengan demikian, pewawancara harus memahami dulu topik pembicaraan dan memahami permasalahan yang ada seputar topik tersebut.³⁹ Oleh karena itu, reporter kalau perlu membuat daftar pertanyaan dari yang bersifat umum sampai detail atau yang tepat dan tertib.⁴⁰

2) Menentukan arah permasalahan

Sesudah pokok persoalan atau materi dikuasai. Reporter harus menentukan arah, informasi apa saja yang ia butuhkan dari orang yang

³⁷ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm, 38

³⁸ *Ibid.* hlm. 38-39

³⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, Op.Cit., hlm. 39

⁴⁰ Riyanti irawan, dkk, *Tanya Jawab Dasar-dasar Jurnalistik*, (bandung: armico, 1981), hlm.

akan diwawancarai itu. Hal ini perlu dilakukan agar dalam wawancara tersebut tidak terjadi percakapan yang berkepanjangan yang tidak tentu arahnya. Dalam hal ini prinsip efisiensi, bukan saja menyangkut waktu, tetapi juga materi perlu ditaati.⁴¹

3) Menetapkan orang yang akan diwawancarai

Dalam hal ini harus jelas kriterianya, mengapa untuk masalah itu kita harus mewawancarai orang tersebut. Ada beberapa kriteria dari orang yang akan diwawancarai, yaitu mempunyai otoritas tentang sesuatu hal atau mempunyai “human interest” yang tinggi.⁴²

4) Mengenali sifat narasumber

Untuk mengenali narasumber tersebut perlu mencari informasi yang selengkap mungkin bisa bertanya kepada orang lain yang tahu atau dekat dengan narasumber mengenai karier, kepentingan-kepentingan, keluarganya, hobi-hobi dan kesukaan lainnya.⁴³

5) Menghubungi narasumber

Membuat janji mengenai pelaksanaan wawancara. Cara ini bisa ditempuh melalui telepon, namun yang perlu diketahui mengenai hal ini, perjanjian tersebut dibuat apabila wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara khusus.⁴⁴

⁴¹ Patmono SK, *Op. Cit.*, hlm. 39-40

⁴² *Ibid.* hlm. 40

⁴³ SK. Bonar, *Technik Wawancara*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm 41

⁴⁴ Patmono SK, *Op. Cit.*, hlm 40

6) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan

Untuk melakukan wawancara, pewawancara tidak boleh lupa untuk membawa alat tulis yang diperlukan, seperti pena, *bloknote*, dan *tape recorder*.

b. Pelaksanaan Wawancara

Ketika tiba waktunya untuk mengadakan wawancara, seorang pewawancara perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁵

1) Menjaga suasana

Menjaga suasana ini sangat penting di dalam pelaksanaan wawancara agar hal-hal yang ingin kita peroleh dapat kita gali dari orang yang bersangkutan. Untuk menciptakan suasana yang baik, kita memang memerlukan waktu dan pendekatan seperti tanyakan dulu soal kesenangan-kesenangan atau hobi-hobi seseorang. Jika dia sudah asyik bicara, baru hubungkan dengan persoalan-persoalan yang menjadi topik pewawancara.⁴⁶ Namun kita harus mengetahui secara tepat apakah orang tersebut memiliki waktu yang panjang atau tidak. Kalau tidak, sebaiknya kita langsung pada materi yang akan dipertanyakan.⁴⁷

Dalam menjaga suasana itu, ada hal-hal yang patut diperhatikan, yaitu:

⁴⁵ *Ibid.* hlm, 41

⁴⁶ SK. Bonar, *Op. Cit.*, hlm 42

⁴⁷ Patmono. SK, *Op. Cit.*, hlm 41

- a) Jangan membuat orang yang diwawancara marah atau tersinggung sehingga percakapan langsung diputuskan.⁴⁸
 - b) Pertanyaan tidak bersifat introgatif atau terkesan memojokkan *interviewee* sebagai “terdakwa”, dan hindari se bisa mungkin perkataan yang cenderung “menggurui”.⁴⁹
- 2) Bersikap wajar

Dalam mengadakan wawancara, kadang-kadang kita berhadapan dengan orang-orang yang pandai, tetapi tidak jarang kita menghadapi orang yang bodoh. Apabila berhadapan dengan orang yang pandai, kita merasa rendah diri dan kita harus bisa mengimbanginya. Oleh karena itu ditekankan dalam persiapan perlu mempelajari materi atau pokok persoalan sebelum mengadakan wawancara. Sebaliknya apabila yang kita hadapi orang yang bodoh, kita harus dapat mengarahkannya tanpa harus mengguruinya. Dengan demikian orang tersebut dapat memahami persoalan yang akan kita gali.⁵⁰

- 3) Memelihara situasi

Secara sadar kadang-kadang kita terbawa emosi sehingga lupa bahwa kita sedang mengadakan wawancara. Oleh karena itu dalam

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 42

⁴⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, *Op. Cit.*, hlm 41

⁵⁰ Patmono SK, *Op. Cit.*, hlm. 42

wawancara, memelihara situasi amat penting. Sebagai orang yang sedang berupaya untuk mendapatkan bahan/informasi atau pendapat, kita tidak boleh terjebak dalam situasi perdebatan dengan orang yang sedang kita wawancarai. Bahkan jangan sampai kita memasuki situasi yang berkepanjangan atau bertindak berlebihan sampai menjurus kearah interogasi, apalagi menghakimi.

4) Tangkas dalam menarik kesimpulan

Pada waktu mengadakan wawancara, kita dituntut untuk tetap setia mengikuti setiap kata yang diucapkan orang yang kita wawancarai. Oleh karena itu juga harus menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang disampaikan secara tepat. Sebab dengan kesimpulan yang tepat kita dapat melanjutkan wawancara secara lancar.

5) Menjaga pokok persoalan

Menjaga pokok persoalan sangat penting dalam kita mengadakan wawancara, supaya apa yang kita inginkan dari wawancara tersebut bisa kita dapatkan dan kita bisa menggali informasi sebanyak mungkin. Tetapi tidak jarang kita temui orang yang secara sadar dapat lari dari persoalan pokok yang dibicarakan.⁵¹

⁵¹ *Ibid.* hlm. 42-44

6) Kritis

Dalam melakukan wawancara kita dituntut untuk jeli menangkap persoalan, yang berkaitan dengan pokok persoalan yang kita percakapkan. Kekritisian tersebut tidak hanya menyangkut pokok persoalan atau isi wawancara tetapi juga gerakan-gerakan orang orang yang kita wawancarai. Tentang pokok persoalan, dengan kekritisan kita dapat meluruskan data apabila orang yang kita wawancarai salah mengungkapakannya.⁵²

7) Sopan santun

Dalam menghadapi orang yang akan kita wawancarai, kita tidak boleh bersikap sembarangan, sompong atau seenaknya. Hal-hal praktis yang berkaitan dengan sopan santun dalam mengadakan wawancara dapat kita daftarkan sebagai berikut:⁵³

- a) Jangan gusar apabila orang yang akan kita wawancarai menolak dengan alasan sibuk. Kita harus mencobanya terus meminta waktu dan membuat perjanjian.
- b) Untuk membuat perjanjian, kita bisa menelpon atau mendatanginya langsung kerumah atau kantornya.
- c) Jangan datang terlambat pada saat akan melakukan wawancara.

Lebih baik kita datang lebih awal.

⁵² Patmono SK, *Op. Cit.*, hlm. 45

⁵³ *Ibid.* hlm. 47-48

- d) Jangan salah mengeja nama orang yang kita wawancarai.
- e) Jangan lupa membawa peralatan tulis.
- f) Sebutkan alasan melakukan wawancara dengan tempat kerja kita, sehingga orang yang kita wawancarai mengerti betul maksud wawancara itu.
- g) Jangan janjikan orang yang diwawancarai bahwa hasil wawancara pasti dimuat. Namun berikan keyakinan pada orang tersebut mengenai kegunaan wawancara itu.

H. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang sudah umum digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan. Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang akan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁵⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasar fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁵ Fakta-fakta atau data yang didapatkan tidak cukup disajikan secara deskriptif, namun data yang terkumpul harus diolah dan

⁵⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 125.

⁵⁵ Hadari Nawari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), hlm. 73.

ditafsirkan. Dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian gambaran teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter Harian Jogja dalam mencari berita di rubrik tokoh hari ini.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.⁵⁶ Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah reporter Harian Jogja. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian.⁵⁷ Yang menjadi objek dalam penelitian disini adalah teknik wawancara dalam mencari berita tokoh hari ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Dalam metode observasi ini penulis menggunakan jenis

⁵⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Ranika Cipta, 1991), hlm. 102

⁵⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafika, 1995), hlm. 92-93

⁵⁸ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatori dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm 128

obsevasi non partisipan yaitu tidak turut mengambil bagaian atau tidak berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁵⁹ Penulis hanya mengamati ketika reporter Harian Jogja melakukan wawancara. Dengan demikian diharapkan setelah melakukan observasi dilapangan, penulis dapat memperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode ini bisa dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara.

b. *Interview* atau wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁰ Dalam metode wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁶¹

Dalam teknis pelaksanaanya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan diminta untuk menjawab bebas terbuka. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta mengajukan tambahan apabila masih ada pertanyaan yang belum jelas.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 71

⁶⁰ Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 11

⁶¹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 85

Wawancara akan dilakukan kepada pimpinan redaksi dan reporter Harian Jogja. Aspek yang diwawancarai kepada pimpinan redaksi meliputi gambaran umum, sejarah, dan latar belakang kabar Harian Jogja, sejarah berdiri dan tujuan rubrik tokoh hari ini. Sedangkan kepada reporter tentang teknik wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah, buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat dalam penelitian yaitu dengan cara melihat dokumen antara lain catatan-catatan dan buku-buku.

3. Analisis Data

Metode ini adalah sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶³ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal yang menurut apa adanya.⁶⁴ Sehingga dengan teknik atau cara deskriptif interpretatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 136

⁶³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 140

⁶⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Op. Cit.*, hlm. 105

4. Keabsahan Data

Sesudah data dikumpulkan, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini merupakan cara yang dignakan untuk mengatur keobjektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah:

- a. Membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada reporter dengan hasil observasi lapangan.
- b. Membandingkan hasil wawancara kepada reporter dengan isi dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan wawancara, reporter Harian Jogja melakukan beberapa teknik persiapan wawancara, diantaranya persiapan fisik dan mental, menentukan masalah yang akan ditanyakan, menetapkan narasumber, mengenali sifat-sifat narasumber, menghubungi narasumber, dan mempersiapkan peralatan. Persiapan tersebut dilakukan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang valid dan akurat.
2. Pelaksanaan wawancara reporter Harian Jogja dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara langsung bertatap muka (*face to face*) dan wawancara tidak langsung (telepon, SMS, e-mail dan chatting). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara adalah menjaga suasana, bersikap wajar, memelihara situasi, tangkas menarik kesimpulan, menjaga pokok persoalan, kritis dan sopan santun.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang teknik wawancara rubrik tokoh hari ini disurat kabar Harian Jogja, penulis akan memberikan beberapa saran:

1. Antar reporter dalam menentukan narasumber atau tokoh perlu mempunyai kerjasama agar pelaksanaan wawancara lebih mudah.
2. Penentuan narasumber dalam rubrik tokoh hari ini seyogyanya diambil dari luar Yogyakarta. Karena selama ini narasumber hanya berasal dari lingkup kota Yogyakarta saja.

C. Penutup

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Syukur alhamdullah karena atas bimbingan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dari kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan kepada almamaterku.

Penulis sangat memberi apresiasi dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah sudi membantu dan membimbing kami, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Amalan baik kalian semua sangat bermanfaat bagi kami, dan semoga Allah memberi limpahan kasih sayang dan balakan-Nya kepada kalian semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia.

Asep Syamsul M. Romli, 2004, *Broadcast Journalism*, Bandung: Penerbit Nuansa.

_____, 2005, *Jurnalistik Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Deddy Iskandar Muda, 2005, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Gema Risalah Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dja'far H. Assegaff, 1985, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ermanto, 2005, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, Yogyakarta: Cinta Pena.

Eni Septiati, 2005, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Faris Khoirul Anam, 2009, *Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Hadari Nawari& Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hari Wiryanan, 2007, *Dasar-dasar Hukum Media*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, 2005, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Husain Junus, Aripin Banasuru, 1996, *Seputar Jurnalistik*, Solo: Aneka.

- Husun N Djuraid, 2006, *Panduan Menulis Berita*, Malang: UMM.
- J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Masduki, 2003, *Radio Siaran dan Demokrasi* Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Mondry, 2008, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Patmono SK, 1996, *Teknik Jurnalistik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Peter Salim, Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- R. Fadli, 2001, *Keterampilan Wawancara*, Jakarta: PT Grasindo.
- Riyanti Irawan, dkk, 1981, *Tanya Jawab Dasar-Dasar Jurnalistik*, Bandung: Armico.
- Riyadi Mandola, *Pelajari Kesehatan Fisisk dan Mental*, <http://www.wikimu.com/news/aspx?id=2037>. 22 Oktober 2009.
- S.K. Bonar, 1981, *Technik Wawancara*, Jakarta: Bina Aksara.
- Santi Indra Astuti, 2008, *Jurnalisme Radio, Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Slamet Muhammin Abda, 1994, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Septiawan Santana K, 2004, *Jurnalisme Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharsini Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Ranika Cipta.
- Sutirman Eka Ardhana, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno Hadi, 1978, *Metode Penelitian Research Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Tatang M. Arifin, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafika.

Vero Sudiati dan Aloys Widymartaya, 2005, *Menjadi Wartawan Muda*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.

Wardi Bahtiar, 1997, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.

Winarno Surachmad, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.

CURICULUM VITAE

Nama : Hindun Hindawati
Ttl : P. Kecil, 08 Juni 1984
Alamat : Parit 20 Pulau Kecil Kec. Reteh Kab. INHIL Riau
Orangtua
Ayah : Tumirin
Ibu : Sutirah
Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan :

1. SDN No 069 Pulau Kecil
2. MTS PHM Pulau Kijang
3. MA Al-Iman Purworejo
4. ASMED MU Yogyakarta
5. UIN Sunan Kalijaga